

AKUNTANSI SEDERHANA UNTUK USAHA MIKRO KARANG TARUNA TUGU KECAMATAN CIMANGGIS DEPOK

¹Desy Septariani, ²Anita Ria dan ³Lindiawatie

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Sosial
Universitas Indraprasta PGRI

¹desy.septa@gmail.com; ²anitarianita@gmail.com; ³lindiawatie@ymail.com

Abstrak

Para pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Tugu Kecamatan Cimanggis Depok tergolong para pemuda aktif yang beberapa diantaranya berinisiatif berwirausaha skala mikro. Semangat para pemuda berwirausaha ditindaklanjuti oleh tim abdimas Unindra dengan membantu mereka mengatasi beberapa persoalan yang umumnya dialami oleh usaha mikro khususnya di bidang akuntansi. Oleh sebab itulah pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan membantu usaha mikro dalam pencatatan keuangan yang rapi dan benar melalui penyampaian ilmu dasar-dasar akuntansi. Metode yang dipilih dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah panduan praktis dan sederhana berupa pedoman bagi usaha mikro dalam membuat laporan keuangan yang terangkum dalam bentuk materi abdimas.

Kata kunci : Usaha Mikro, Akuntansi

Abstract

The young men who joined Karang Taruna Tugu, Cimanggis, Depok belongs to the active youth who some of them are micro scale entrepreneurship initiative. The spirit of the youth entrepreneurship followed up by a team of abdimas Unindra by helping them overcome some of the problems that are commonly experienced by micro enterprises especially in the field of accounting. So that's the public service is carried out with the aim of assisting micro enterprises in a neat financial record-keeping and right through the delivery of science accounting basics. The selected method by giving guidance and training. The result of this outreach activity is a simple and practical guide in the form of guidelines for micro enterprises in making financial report.

Keyword : Micro Enterprises, Accounting

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kecamatan Cimanggis adalah salah satu kecamatan di kota Depok dengan luas wilayah 21,22 Km². Kecamatan Cimanggis berada di wilayah Timur Laut kota Depok yang berbatasan langsung dengan wilayah DKI Jakarta. Terdapat 6 kelurahan yaitu Kelurahan

Curug, Harjamukti, Cislak Pasar, Mekarsari, Tugu dan Pasir Gunung Selatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Depok (2016 : 1), Kecamatan Cimanggis berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : DKI Jakarta
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tapos, Depok
- Sebelah Timur : Kabupaten

Bekasi

- Sebelah Barat : Kecamatan Sukmajaya, Depok
- Berdasarkan data BPS Depok (2016 : 6), tingkat pengangguran di Kecamatan Cimanggis pada tahun 2015 masih cukup besar dengan komposisi penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 214.722 jiwa dan jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 112.799 jiwa. Dengan demikian sisanya sebesar 101.923 atau 52,53 % jiwa penduduk usia produktif terkategori belum memiliki pekerjaan.

Masih banyaknya jumlah penduduk usia produktif yang belum memiliki pekerjaan merupakan permasalahan yang tidak hanya menjadi tanggungjawab bagi pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan tetapi persoalan pengangguran ini merupakan permasalahan kesejahteraan sosial bersama-sama antara masyarakat, lembaga pendidikan tinggi, dunia usaha dengan pemerintah supaya hendaknya bersinergi mengatasi permasalahan penyediaan lapangan pekerjaan bagi penduduk yang belum memiliki pekerjaan memadai dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Sukirno (2013), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja (15 tahun ke atas) ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Penduduk usia produktif ini merupakan sumber daya manusia yang harus diberdayakan tenaga dan pikirannya untuk membangun masyarakat, bangsa dan negara, karena mereka pada umumnya tergolong para pemuda yang masih sehat dan kuat dengan usia yang tergolong produktif untuk bekerja, sehingga sangat disayangkan apabila pada rentang usia muda dan produktif tersebut, tenaga, waktu dan pikiran para pemuda menjadi sia-sia akibat menganggur.

Pada lingkungan kemasyarakatan terdapat banyak organisasi pemuda yang menjadi tempat berkumpul dan berhimpun para pemuda dengan segala aktivitas dalam meraih kesamaan visi, misi dan tujuan berorganisasi sehingga terjalin kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan positif untuk kepentingan individu-individu yang tergabung dalam organisasi tersebut.

Pada lingkungan kemasyarakatan terdapat banyak organisasi pemuda yang menjadi tempat berkumpul dan berhimpun para pemuda dengan segala aktivitas dalam meraih kesamaan visi, misi dan tujuan berorganisasi sehingga terjalin kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan positif untuk kepentingan individu-individu yang tergabung dalam organisasi tersebut. Demikian pula pada lingkungan Kelurahan Tugu terdapat beberapa organisasi pemuda yang terdata pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jenis Organisasi Pemuda Kelurahan Tugu, Cimanggis, Depok tahun 2015

No	Jenis Organisasi	Jumlah Organisasi	Jumlah Anggota
1.	Olahraga	1	30
2.	Karang Taruna	1	15
3.	Lain-lain	3	66
Jumlah		5	111

Sumber : Kecamatan Cimanggis dalam Angka (2016)

Organisasi karang taruna adalah salah satu organisasi tempat berhimpun para pemuda usia produktif yang berada pada setiap kelurahan. Berdasarkan peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 77/Huk/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, pada Bab 1 pasal 1, dan 2, serta Bab 3 pasal 5 dan 6 sebagai berikut:

Pasal 1 :

“Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana

pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.”

Pasal 2 :

“Anggota Karang Taruna yang selanjutnya disebut Warga Karang Taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa/kelurahan.”

Pasal 5 :

“Karang Taruna memiliki tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota serta masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial.”

Pasal 6:

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, Karang Taruna mempunyai fungsi:

- a. mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda;
- b. menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda;
- c. meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif;
- d. menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan

secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial;

e. menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal; dan

f. memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan pasal 2 tersebut anggota karang taruna memiliki rentang usia 13 sampai dengan 45 tahun. Jumlah penduduk dengan sebaran usia produktif 15 tahun ke atas di Kelurahan Tugu dipaparkan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Sebaran Usia Produktif (15-45 tahun) yang Dikategorikan anggota Karang Taruna di Kelurahan Tugu Tahun 2015

No	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	15-19	11.952	12.666	24.618
2.	20-24	14.900	15.272	30.172
3.	25-29	14.521	14.901	29.422
4.	30-34	15.170	13.561	28.731
5.	35-39	12.493	12.265	24.758
6.	40-44	11.570	11.441	23.011
	Jumlah	80.606	80.106	160.712

Sumber: Kecamatan Cimanggis dalam Angka (2016)

Jumlah penduduk dengan kisaran usia produktif (15 – 45 tahun) di Kelurahan Tugu berjumlah 160.712 jiwa. Tahap usia 15 tahun merupakan usia remaja yang rentan terhadap pengaruh dari lingkungan luar sedangkan usia 45 tahun merupakan tahap kematangan seorang pemuda. Kisaran usia karang taruna dari 13 sampai 45 tahun menjadi wadah yang tepat bagi para pemuda untuk saling sinergi dalam mengembangkan jati diri, potensi, kreativitas bagi anggota yang pemula atau junior dan sarana bagi anggota karang taruna senior untuk memberi pengarahan, pembinaan dan pengajaran bagi anggota pemuda karang taruna yang masih junior terutama dalam

pembinaan kesejahteraan sosial baik individu, kelompok dan masyarakat.

Permasalahan Mitra

Dalam usaha meningkatkan kesejahteraan, Karang Taruna Kelurahan Tugu berusaha menjalankan kegiatan ekonomi produktif baik secara individu maupun bersama-sama. Karang Taruna Kelurahan Tugu menyadari bahwa bersinergi dengan menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi Unindra sangat penting dijalani demi meningkatkan pengetahuan mereka di bidang ekonomi produktif. Permasalahan yang dihadapi oleh mereka adalah persoalan-persoalan yang umumnya dihadapi oleh jenis usaha mikro dan pemula dalam berbisnis antara lain persoalan manajemen pemasaran, pengadministrasian dan akuntabilitas keuangan, manajemen produksi, kualitas SDM dan lain-lain.

Oleh sebab itulah, maka tim abdimas Unindra dari program studi Pendidikan Ekonomi merasa bertanggungjawab untuk bersama-sama mereka mengatasi persoalan peningkatan kapasitas dan kapabilitas para pemuda yang terhimpun dalam wadah organisasi Karang Taruna Kelurahan Tugu, Cimanggis dengan berusaha mencoba menjawab persoalan-persoalannya dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi.

Solusi yang Ditawarkan

Salah satu persoalan adalah lemahnya administrasi dan pengelolaan serta akuntabilitas keuangan yang terkesan tidak tercatat secara terstruktur dan terorganisir secara sistematis antara pengeluaran dan pemasukan. Sehingga seringkali tercampur aduk antara keuangan pribadi, bersama dan organisasi. Untuk mengatasi persoalan tersebut, tim abdimas Unindra mencoba membantu mitra dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman

pentingnya bagaimana menjalankan bisnis dengan pengaturan sistem pengadministrasian dan pengelolaan keuangan secara transparan sehingga terwujud akuntabilitas dalam pembuatan laporan keuangan meski secara sederhana dan berskala mikro dan pemula.

Tujuan Pengabdian Masyarakat

Tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas usaha mikro yang dijalankan oleh para pemuda anggota Karang Taruna Kelurahan Tugu, Cimanggis supaya lebih akuntabel dan transparan.
2. Membantu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu akuntansi sederhana supaya terwujudnya sistem pencatatan keuangan yang terorganisir secara rapi dan sistematis.
3. Memberikan contoh penyusunan secara jelas dan mudah dipahami pembuatan laporan keuangan sederhana untuk jenis usaha mikro dan bisnis pemula.
4. Membantu program pemerintah dalam mengatasi pengangguran dan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para pemuda.
5. Ikut membantu dalam membina para pemuda dengan memberikan pendidikan dasar-dasar akuntansi sederhana untuk bisnis pemula.

Target Pengabdian Masyarakat

Kegiatan abdimas yang ditujukan kepada para pemuda anggota Karang Taruna Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok ini memiliki target yaitu sasaran utama yang ingin diraih sehingga kegiatan abdimas ini menjadi terukur dan terpantau sesuai tujuan awal kegiatan abdimas ini dilaksanakan. Adapun target

terlaksananya kegiatan abdimas ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta memahami pengetahuan dasar-dasar akuntansi sederhana yang cocok untuk diterapkan pada bisnis pemula dan usaha mikro.
2. Peserta menyadari akan pentingnya pengelolaan dan administrasi pencatatan keuangan yang terorganisir secara rapi dan sistematis sehingga terwujud laporan keuangan yang akuntabel dan transparan.
3. Peserta mengetahui dan memahami cara penyusunan sederhana laporan keuangan yang benar sesuai kaidah-kaidah akuntansi.
4. Peserta menyadari akan pentingnya memiliki pengetahuan akuntansi sederhana untuk dipraktekkan pada usahanya.
5. Terwujudnya usaha mikro yang berkualitas dari segi akuntansi.
6. Terwujudnya pemuda wirausahawan yang mandiri, tangguh dan berpengetahuan dalam usaha meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup mereka di lingkungan masyarakat.

Luaran Pengabdian Masyarakat

Jenis luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan tentang dasar-dasar akuntansi sederhana untuk bisnis pemula dan usaha mikro serta
2. Kemampuan dan penguasaan sederhana tentang penyusunan laporan keuangan untuk pemula dan usaha mikro.
3. Metode atau cara penyusunan laporan keuangan yang sederhana bagi pemula berwirausaha.
4. Luaran dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini

diharapkan dapat menjadi artikel yang dapat dipublikasikan.

METODE PELAKSANAAN

Perencanaan Materi

Para peserta yang tergabung dalam anggota organisasi Karang Taruna Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis akan diberikan materi pengetahuan tentang akuntansi keuangan sederhana yang meliputi dasar-dasar akuntansi sederhana tentang sistem pencatatan pemasukan dan pengeluaran sederhana (catatan aliran kas/*cash flow*) sehingga terbentuknya pencatatan keuangan yang sederhana, akuntabel dan transparan. Selanjutnya setelah pengetahuan dasar-dasar akuntansi diberikan, materi dilanjutkan dengan pemberian pengetahuan dan ketrampilan penyusunan secara sederhana dan mudah tentang pembuatan laporan keuangan.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada pekan ke-3 bulan Juli 2017, bertempat di Aula Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok yang beralamat di Jalan Tugu Raya No 24. Peserta yang hadir 20 orang dari target peserta 25 orang, merupakan anggota organisasi Karang Taruna yang berasal dari beberapa Rukun Warga Kelurahan Tugu, Cimanggis, Depok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Peserta Karang Taruna Kelurahan Tugu

Mitra pengabdian masyarakat yang menjadi obyek dalam kegiatan pelatihan akuntansi sederhana untuk pemula dalam berwirausaha adalah para pemuda yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Depok.

Kelurahan Tugu merupakan kelurahan di Kecamatan Cimanggis dengan populasi penduduk terbesar. Gambaran secara umum Kelurahan Tugu Cimanggis diperlihatkan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Kelurahan Tugu Cimanggis Depok

No	Keterangan	Jumlah
1.	Penduduk	107.107
2.	Rukun Warga (RT)	169
3.	Rukun Tetangga (RW)	19
4.	Bekerja	41.161
5.	Wirausaha	7.446
6.	Tamat SLTA	38.741
7.	Tamat Akademik	4.605
8.	Tamat Universitas	9.437
9.	Tidak Tamat SD	8.450

Sumber : BPS Depok (2016)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mitra abdimas Kelurahan Tugu memiliki penduduk yang menjalankan wirausaha sebesar 7.446 atau sekitar 18 % dari total penduduk yang bekerja atau sekitar 6,95 % dari total penduduk Kelurahan Tugu. Sedangkan tingkat pendidikan yang berhasil diselesaikan oleh kebanyakan penduduk Kelurahan Tugu rata-rata berasal dari lulusan SLTA atau sekitar 36 % dari total jumlah penduduk Kelurahan Tugu.

Pemuda Karang Taruna Kelurahan Tugu yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat Pelatihan Akuntansi Sederhana ini dihadiri oleh kurang lebih 20 peserta anggota Karang Taruna Tugu dari 25 target peserta yang diundang. Latar belakang pendidikan para peserta didominasi oleh para pemuda yang baru menamatkan pendidikannya dari SLTA khususnya SMK, sedikit yang sedang melanjutkan ke perguruan tinggi (6 orang), 1 orang lulusan universitas, serta hanya 3 orang peserta yang berwirausaha skala ultra mikro dan mikro (aset 10-25 juta Rupiah) seperti membuka kios/warung pulsa dan berdagang di *counter* pusat perbelanjaan mall. Jumlah

peserta dapat dilihat pada Tabel 5.2 sedangkan perincian para peserta diperlihatkan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Peserta Pengabdian Masyarakat

No	Peserta	Jumlah
1.	Lulusan SLTA	1
2.	Lulusan SMK	8
3.	Lulusan Universitas	1
4.	Mahasiswa	6
5.	Wirausaha	2
6.	Tanpa keterangan	2
Total		20

Sumber : Data Pengabdian Masyarakat (2017)

Karang Taruna Tugu memiliki anggota para pemuda dengan rentang usia 13 – 45 tahun yang tersebar pada 19 Rukun Warga. Sebagian besar para peserta yang hadir didominasi oleh para pemuda warga RW 08, RW 10 dan RW 11, terdapat pula peserta dari RW lain tetapi hanya diwakili oleh satu atau dua orang saja seperti RW 02 (dua orang), 01 (1 orang) dan 07 (1 orang). Kelurahan Tugu sendiri beralamat di RW 08 sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini lebih banyak dihadiri oleh pemuda warga RW 08. Foto peserta kegiatan abdimas diperlihatkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Peserta Pemuda Karang Taruna Tugu Cimanggis Depok

Hasil Pengabdian Masyarakat

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah berlangsung, tim abdimas menganalisa respon peserta terhadap materi yang

telah disampaikan dari perbedaan tingkat pendidikan dan pengalaman wirausaha yang telah dijalani. Secara umum peserta abdimas digolongkan menjadi 2 kategori peserta yaitu belum berwirausaha dan pemula berwirausaha.

1. Peserta Pemuda yang Belum Berwirausaha

Peserta yang belum berwirausaha dibagi lagi menjadi peserta yang berasal dari lulusan SMK/SLTA dan mahasiswa perguruan tinggi yang berasal dari program studi bukan akuntansi atau ekonomi. Peserta dengan tingkat lulusan SLTA/SMK merupakan sebagian besar peserta kegiatan abdimas. Pada dasarnya komposisi lulusan SLTA/SMK ini merupakan jumlah penduduk Kelurahan Tugu dengan persentase terbanyak yaitu 36% dibandingkan dengan lulusan akademik (4,29 %) dan universitas (8,81 %). Karena pada umumnya para peserta berasal dari lulusan kejuruan yang tidak terkait dengan ilmu akuntansi maka pengetahuan tentang akuntansi sederhana ini memberikan wawasan tambahan bagi mereka yang awam berwirausaha. Kebanyakan mereka berasal dari lulusan Teknik Otomotif dan Komputer Jaringan.

Sedangkan peserta yang berasal dari mahasiswa juga bukan berasal dari bidang ekonomi sehingga mereka bisa dikategorikan minim pengetahuan tentang akuntansi. Peserta berlatar belakang mahasiswa berasal dari program studi Teknik Informatika, Sistem Informasi, Pendidikan Bahasa Indonesia, Bimbingan Konseling dan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar).

Dengan demikian penyampaian materi tentang

akuntansi sederhana ini membuka cara pandang mereka tentang bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana karena ilmu akuntansi bermanfaat bagi siapa pun yang ingin menjalani atau memulai berwirausaha. Pengetahuan akuntansi yang disampaikan adalah materi tentang dasar-dasar akuntansi yang dapat dilihat pada lampiran.

- #### 2. Peserta Pemula dalam Berwirausaha
- Mereka yang dikategorikan pemula dalam berwirausaha adalah peserta yang memiliki jenis usaha skala mikro antara lain usaha kios pulsa dan usaha dagang dengan menyewa *counter* di pusat perbelanjaan. Jumlah peserta pemula dalam berwirausaha hanya kurang lebih 3 peserta. Kriteria usaha mikro menurut SMERU (2003) adalah:

“Usaha non pertanian (termasuk peternakan dan perikanan) yang mempekerjakan paling banyak 10 pekerja, termasuk pemilik usaha dan anggota keluarga, memiliki hasil penjualan paling banyak Rp100 juta per tahun, dan dan mempunyai aset di luar tanah dan bangunan paling banyak Rp25 juta.” Gambaran karakteristik usaha mikro dipaparkan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 5. Karakteristik Usaha Mikro

Karakteristik Usaha Mikro
Jenis barang/komoditi tidak tetap sewaktu-waktu dapat berganti
Tempat usaha tidak tetap, sewaktu-waktu dapat berpindah
Belum melakukan administrasi keuangan sederhana sekalipun
Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha
Sumber daya manusia belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai
Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah
Umumnya belum akses ke perbankan, namun sebagian sudah akses kepada lembaga keuangan non bank

Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya seperti NPWP
 Contoh usaha perdagangan seperti pedagang kaki lima atau pedagang di pasar

Sumber : Bank Indonesia (2015)

Target pelatihan akuntansi sederhana ini diperuntukkan bagi anggota karang taruna yang berwirausaha, namun untuk menghadirkan peserta anggota karang taruna yang berwirausaha tidak mudah karena usaha mikro berdasarkan data dari Bank Indonesia adalah usaha yang memiliki banyak kendala dalam menjalankan usahanya, Data dari Bank Indonesia yang tertuang dalam Profil Bisnis UMKM (2015) menyatakan terdapat beberapa kendala yang dialami oleh usaha mikro, salah satunya adalah usaha mikro dijalankan oleh sumber daya manusia dengan tingkat pemahaman keuangan yang relatif rendah sehingga belum memiliki sistem administrasi keuangan yang baik disamping itu juga pengelola belum bisa memisahkan antara keuangan rumah tangga dan usaha.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut maka tim abdimas menyusun pedoman dan langkah-langkah simpel dan mudah dipahami oleh usaha mikro dalam pembuatan laporan keuangan yang sederhana. Pedoman yang harus diikuti adalah:

1. Keuangan usaha harus terpisah dari keuangan pribadi
2. Objektivitas pencatatan transaksi harus berdasarkan sumber/dokumen yang nyata seperti faktur, kuitansi/nota dan tagihan dari pemasok
3. Kegiatan yang dicatat diukur dengan uang
4. Rapi dan mudah dalam penyajian jika diperlukan

Harahap (2002) menyatakan bahwa proses akuntansi adalah proses

pengolahan data yang secara umum langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Transaksi disetujui
2. Transaksi dilaksanakan
3. Transaksi dicatat secara kronologis
4. Catatan diklarifikasikan
5. Informasi dilaporkan

Berdasarkan langkah tersebut, maka secara garis besar pembuatan laporan keuangan usaha mikro dapat diuraikan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pencatatan (Buku Harian/Jurnal)
 Setelah transaksi disetujui baik secara lisan maupun tertulis kemudian dilaksanakan maka selanjutnya dilakukan pencatatan dengan jelas semua sumber transaksi keuangan pada buku kas harian (jurnal) dengan membuat kolom-kolom tanggal, uraian, uang masuk dan uang keluar. Karena transaksi keuangan usaha mikro sederhana maka sistem pencatatan ditulis dalam satu buku harian (jurnal) saja sudah cukup. Simpan bukti transaksi seperti kuitansi, nota pembelian, faktur penjualan, tagihan dari supplier lalu perhatikan kecocokan antara jumlah uang tunai dengan jumlah saldo akhir buku kas.
2. Pengelompokan (Buku Besar)
 Tahap pengelompokan ini penting dipahami oleh usaha mikro karena pengelompokan ini bertujuan penting untuk memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha. Ini merupakan kendala bagi usaha mikro yang umumnya tidak memisahkan antara pengelolaan keuangan pribadi/rumah tangga dengan usaha. Pengelompokan ini untuk mengetahui apa-apa saja yang termasuk jenis harta (aktiva), hutang (pasiva), modal, biaya-biaya yang dikeluarkan/beban, atau hasil

penjualan/pendapatan dan sebagainya. Setelah dikelompokkan berdasarkan item-item tertentu maka perlu dikelompokkan ke dalam kolom debit dan kredit.

Menurut Harahap (2002) dari segi perlakuan jurnal, transaksi-transaksi tersebut diklasifikasikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Ketentuan pengelompokan harta (aktiva) dan biaya dalam kolom debit dan kredit adalah apabila aktiva dan biaya bertambah maka dimasukkan ke dalam kolom debit, sebaliknya apabila aktiva dan biaya berkurang dimasukkan ke dalam kredit.
2. Ketentuan pengelompokan utang atau pasiva, modal dan penghasilan diperlakukan sebaliknya, apabila utang, modal dan penghasilan bertambah dimasukkan ke dalam kolom kredit. Sebaliknya apabila utang, modal dan penghasilan berkurang dimasukkan ke dalam kolom debit. Ketentuan pengelompokan tersebut diperlihatkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 6. Ketentuan Pengelompokan Debit dan Kredit

Akun	Debit	Kredit
Aset (aktiva/harta)	+	-
Biaya	+	-
Kewajiban	-	+
Modal	-	+
Pendapatan/penghasilan	-	+

Sumber : Harahap (2002)

3. Ikhtisar Penjabaran (Neraca Lajur)
Setelah dikelompokkan berdasarkan akun-akun yang sesuai pengelompokannya maka selanjutnya dilakukan langkah pengikhtisaran yaitu merupakan tahap untuk mengelompokkan semua akun-akun dalam daftar yang sama (neraca lajur) dengan membuat neraca saldo, yaitu neraca yang memuat semua akun-akun dari buku

besar yang sudah dikelompokkan sesuai perkiraan pengelompokannya. Yang diambil hanya catatan saldo akhir. Aktiva dan biaya bersaldo akhir di debit, sedangkan pasiva/hutang atau kewajiban, beban dan penghasilan bersaldo di kredit, kemudian jurnal penyesuaian dan laba rugi

4. Pelaporan

Bagian terakhir merupakan penyajian laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan perubahan modal.

SIMPULAN

Untuk mendekati usaha mikro tidak mudah karena usaha mikro cenderung tertutup, sehingga pemberian pengetahuan tentang akuntansi meskipun sederhana pun kurang mendapat respon positif disebabkan keterbatasan pendidikan pelaku dan sifat usaha mikro yang dikelola keluarga, sehingga pengeluaran keuangan dianggap bersifat pribadi dan rahasia. Sehingga tidaklah heran apabila peserta pelatihan pun sangat kurang dari target. Kategori peserta abdimas pelatihan akuntansi sederhana untuk usaha mikro ini terbagi menjadi 2 kategori yaitu peserta yang belum berwirausaha dan peserta pemula dalam berwirausaha. Persoalan pencatatan keuangan yang baik dan benar belum menjadi fokus utama persoalan bagi pemula dalam berwirausaha. Oleh sebab itu kegiatan abdimas ini menghasilkan panduan praktis dasar-dasar akuntansi bagi pemula berwirausaha. Kegiatan pengabdian masyarakat secara umum bermanfaat bagi peningkatan kinerja organisasi Karang Taruna yang selanjutnya membawa nilai positif bagi kinerja Kelurahan Tugu Cimanggis Depok.

Oleh sebab itu kegiatan abdimas selanjutnya perlu:

1. Membahas persoalan-persoalan yang menjadi fokus utama bagi pemula dalam berwirausaha.
2. Penyampaian materi akuntansi sederhana hendaknya disertai contoh akuntansi yang sangat simpel dan sederhana yang disesuaikan dengan jenis usaha mikro.
3. Perlunya membuat workshop pelatihan menyusun laporan keuangan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Cimanggis*. Penerbit Badan Pusat Statistik. Depok.
- _____. (2016). *Kecamatan Cimanggis dalam Angka*. Penerbit Badan Pusat Statistik. Depok.
- Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis UMKM*. Penerbit Bank Indonesia kerjasama dengan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. Jakarta.
- Harahap, S. S. (2002). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Dasar Karang Taruna*. Kementerian Sosial Republik Indonesia, 21 September 2010.
- SMERU. (2003). *Upaya Peningkatan Usaha Mikro dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perempuan (Sukabumi, Bantul, Kebumen, Padang, Surabaya dan Makassar)*. Kerjasama Lembaga Penelitian SMERU dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan. Jakarta.
- Sukirno, S. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- <http://www.unindra.ac.id/sejarah/>